

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses belajar. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terdapat sebuah pemahaman mengenai *Life Long Education* atau Pendidikan sebagai proses sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat ini sebagai bukti dari adanya proses belajar yang terus menerus terjadi tanpa mengenal batasan usia dan waktu. Pendidikan memuat adanya proses pengembangan potensi seperti kepribadian, kecerdasan, ketrampilan serta hasil belajar. Hal ini sesuai dengan Pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem pendidikan itu sendiri harus dilihat dengan menggunakan suatu indikator, salah satunya adalah yang menggambarkan perkembangan kemampuan siswa dengan melihat hasil atau prestasi belajar yang dicapai. Prestasi akademik menunjukkan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai tugas belajar setelah belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka sebagai deskripsi tingkat penguasaan atau penyelesaian tugas-tugas siswa dalam semester tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan akademik siswa, termasuk efikasi diri siswa menjadi penting. Kerangka teoritis mengenai efikasi diri dapat ditemukan (Bandura, 1997) keyakinan individu yang menentukan perilakunya. (Bandura, 1997) mencatat bahwa efikasi diri meminta individu untuk menilai apakah dirinya mampu menyelesaikan tugasnya, yang berdasarkan pengalaman penguasaan, pengalaman perwakilan, persuasi sosial dan komunikatif, serta gairah fisiologis. Sumber efikasi diri terdiri dari empat hal, diantaranya kinerja masa lalu dalam suatu tugas, belajar dari orang lain melalui observasi, keadaan emosional, dan dukungan sosial (Dewitz, et al, 2009).

Upaya dalam meningkatkan efikasi diri siswa disekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan

lucu. Wibowo (2016) menerapkan model pembelajaran pertanyaan terpadu untuk meningkatkan efikasi siswa. Penelitiannya berhasil meningkatkan efikasi siswa dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi kategori. Liufeto (2012) juga telah menerapkan model pembelajaran tutor sejawat atau bimbingan sejawat untuk meningkatkan efikasi siswa. Model pembelajaran terbukti meningkatkan efikasi siswa lebih dari 60% siswa dalam sampel. Model pembelajaran Jigsaw II juga telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran perkuliahan (Wahyu, 2015). Model pembelajaran yang mempengaruhi dan dapat meningkatkan efikasi diri siswa adalah Instruksi Berbasis Model (Huda dkk, 2015).

Kurangnya efikasi diri terjadi di dalam diri siswa maka akan dapat menyebabkan disiplin belajar rendah, belajar menjadi tekanan, tugas dikerjakan *copy-paste* dan mudah menyerah pada tugas yang sulit. Efikasi diri akademik didefinisikan sebagai penilaian dalam berhasil melaksanakan tugas akademik (Chemers, Hu, L. & Garcia, 2001). Berhasil melaksanakan tugas akademik seperti mengerjakan pekerjaan tugas sekolah tepat waktu, meriview pelajaran, mendapat nilai bagus. Efikasi diri akademik mencakup pengalaman belajar umum di institusi pendidikan dan mencakup akademik, tergantung pada jenis lingkungan dan interaksi (Gore, Leuwerke, & Turley, 2005). Faktor lingkungan dan interaksi yang mempengaruhi efikasi diri seperti pergaulan.

Muro dan Dinkmeyer (1980) menyebut definisi biblioedukasi adalah pendekatan psikiatris melalui bacaan yang berkaitan langsung dengan bahan bacaan sebagai alat untuk mencapai kesehatan mental. Definisi menurut Brammer (1982) memperluas penggunaan biblioedukasi kedalam bidang pendidikan, pekerjaan, seks, konseling keluarga dan perkawinan, serta agama. Menurut Cohoe (1960) mengartikan biblioedukasi sebagai bacaan khusus dari tulisan-tulisan yang telah diseleksi untuk tujuan terapis. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan biblioedukasi merupakan penggunaan bacaan untuk menghasilkan perubahan efektif seperti adanya peningkatan kesadaran kognitif, perubahan afektif dan mengubah tingkah laku manusia. Efikasi diri merupakan bagian tingkah laku manusia.

Cara meningkatkan efikasi diri akademik siswa dapat menggunakan teknik biblioedukasi (Scheman, 2009). Biblioedukasi membantu siswa meningkatkan kognitif, rasa percaya diri, efikasi diri akademik, dan memberikan dampak positif (Watson, 1993). Biblioedukasi dapat memberikan perubahan perilaku pembaca, meningkatkan prestasi akademik, mengurangi rasa kecemasan, meningkatkan efikasi diri dan sebagainya. (Nynke Frieswijk, et.al., 2006).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa biblioedukasi adalah teknik menggunakan media bacaan untuk menghasilkan perubahan efektif seperti meningkatnya efikasi diri akademik siswa dan mengubah tingkah laku manusia. Biblioedukasi merupakan media cetak berupa buku. Buku yang berisi pesan atau motivasi melalui gambar dan huruf. Biblioedukasi menggunakan buku yang berisi motivasi yang dapat menumbuhkan efikasi diri siswa. Maka, dalam penelitian menggunakan teknik biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Hal ini didasarkan bebrapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Teknik biblioedukasi ini menggunakan pendekatan kognitif *behaviour*, yang dapat mengubah pikiran dan tindakan seseorang. Konsep dan teori ini sangat cocok untuk merubah *mindset* dan *action* setiap individu dalam kehidupannya, (2) Teknik biblioedukasi berfungsi sebagai *solving problem*, dimana berbagai macam persoalan dapat diselesaikan menggunakan teknik ini, (3) Teknik biblioedukasi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, dalam proses belajar maupun bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru BK masalah efikasi diri akademik siswa memiliki kecenderungan rasa takut untuk menjawab soal, mudah menyerah disaat tugas yang sulit dan tugas dikerjakan *copy-paste*. Masalah efikasi diri sangatlah berpengaruh dalam diri siswa. Sebab, layaknya manusia, siswa disekolah pasti ingin mengetahui seberapa besar efikasi diri akademiknya dalam mencapai tugas tertentu yang diinginkannya. Setiap sekolah pasti mempunyai guru Bimbingan dan Konseling yang mengemban tugas untuk membantu siswa yang mengalami masalah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam peran efikasi diri akademik, terkait hal ini upaya yang dilakukan oleh guru

BK disekolah untuk membantu peran efikasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan media biblioedukasi. Guru BK akan memberikan layanan ini dengan melakukan berbagai kegiatan yang berupa refleksi. Demikian peneliti ingin menggunakan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih terfokus dalam permasalahan yang diteliti ada beberapa batasan yaitu:

1. Penggunaan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa yang ditinjau dari prestasi akademik siswa.
2. Penggunaan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa yang ditinjau dari nilai akademik siswa terhadap disiplin belajar yang rendah
3. Penggunaan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa yang ditinjau dari nilai akademik siswa terhadap belajar yang menjadi tekanan.
4. Penggunaan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa yang ditinjau dari nilai akademik siswa terhadap tugas yang dikerjakan dengan *copy paste*.
5. Penggunaan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa yang ditinjau dari nilai akademik siswa terhadap siswa yang mudah menyerah pada persoalan atau tugas yang sulit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah perbedaan efikasi diri akademik siswa antara sebelum dan sesudah diberikan biblioedukasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efikasi diri akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan biblioedukasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru BK, dan bermanfaat bagi program studi BK sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

1. Manfaat praktis

a. Bagi Guru BK

Diperolehnya informasi hasil penelitian yang bisa dipergunakan sebagai referensi dalam upaya mengembangkan pelayanan bimbingan kelompok, terutama yang menggunakan teknik biblioedukasi.

b. Bagi siswa

Untuk meningkatnya efikasi diri akademik siswa menggunakan teknik biblioedukasi.

c. Bagi program studi BK

Diperolehnya informasi hasil penelitian yang bisa dipergunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas calon konselor.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Biblioedukasi

Teknik ini menggunakan media buku yang berisi kata-kata motivasi sebagai pemecah masalah yang dihadapi oleh konseli. Langkah-langkah yang untuk menerapkann biblioedukasi: *prereading, reading, processing, dan follow up.*

2. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas akademik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri akademik dapat diukur dengan pemahaman, potensi dan pencapaian.

